



Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



Pengaruh edukasi oleh nenek menggunakan media video terhadap motivasi ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul

The effect of education by grandmothers using video media on motivation of mothers of toddlers in preventing stunting in the working area of Imogiri II Public Health Center, Bantul

Vita Nahdia Azzahrai¹, Eka Oktavianto², Sri Nur Hartiningsih³

^{1,2,3}STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 17 May 2026

Revised: 09 June 2026

Accepted: 10 June 2026

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpgk/index>

Keywords: education; mothers of toddlers; motivation; stunting; video media.

Kata kunci: edukasi; ibu balita; media video; motivasi; stunting.

Correspondence

Name: Eka Oktavianto

Phone: 085851912785

E-mail:

ekaoktavianto12@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

ABSTRACT

Background: Stunting is a chronic nutritional problem that remains a concern in Indonesia because it impacts children's physical growth, cognitive development, and quality of life. The role of families, especially grandmothers, is crucial in the care and decision-making process related to toddler nutrition..

Objective: This study aims to determine the effect of education by grandmothers using video media on the motivation of mothers of toddlers in preventing stunting in the work area of Imogiri II Bantul Health Center.

Method: This study used a pre-experimental design with a one group pre-test post-test design approach. The research sample consisted of 25 mothers of toddlers selected using a total sampling technique. The intervention was carried out through education to grandmothers using the video with a duration of 3 minutes 23 seconds and played once. Next, the grandmothers reiterated the information obtained to the mothers of toddlers from the video. Data were collected using a motivational questionnaire consisting of 20 questions with validity test results of r count 0.361–0.640 and Cronbach's Alpha reliability 0.743. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: The average motivation score of mothers of toddlers before the intervention was 48.56 and increased to 97.04 after the intervention, with a mean difference of 48.48. The results of the wilcoxon signed rank test showed a p -value of 0.000 (p value < 0.05).

Conclusion: There is an influence of education by grandmothers using video media on the motivation of mothers of toddlers in preventing stunting (p value < 0.05).

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian di Indonesia karena berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas hidup anak. Peran keluarga, khususnya nenek, sangat penting dalam pengasuhan dan pengambilan keputusan terkait pemenuhan gizi balita. Edukasi kesehatan melalui media video dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan motivasi dalam upaya pencegahan stunting.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi oleh nenek menggunakan media video terhadap motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Sampel penelitian berjumlah 25 ibu balita yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Intervensi dilakukan melalui edukasi kepada nenek menggunakan video “Cintai Anak Kita: Cegahlah Stunting Sejak Dini” dengan durasi 3 menit 23 detik dan diputar satu kali. Selanjutnya, nenek menyampaikan kembali informasi yang diperoleh kepada ibu balita dari video. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner motivasi yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan hasil uji validitas r hitung 0,361–0,640 dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,743. Analisis data dilakukan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Hasil: Rata-rata skor motivasi ibu balita sebelum intervensi sebesar 48,56 dan meningkat menjadi 97,04 setelah intervensi, dengan selisih rata-rata 48,48. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$).

Simpulan: Terdapat pengaruh edukasi oleh nenek menggunakan media video terhadap motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting (nilai $p < 0,05$).

PENDAHULUAN

Pada usia 1–5 tahun, anak berada pada masa *golden age* ketika perkembangan otak, fisik-motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosi berlangsung sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat, pola asuh yang baik, dan nutrisi seimbang. Pada periode ini penting memahami stunting, yaitu gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang menghambat pertumbuhan, melemahkan daya tahan tubuh, serta menurunkan kemampuan belajar. Stunting berdampak jangka pendek berupa gangguan kognitif, motorik, dan bahasa serta meningkatnya risiko sakit, sedangkan jangka panjangnya menyebabkan postur tubuh pendek saat dewasa, risiko penyakit tidak menular lebih tinggi, rendahnya produktivitas, masalah psikologis, dan kerugian ekonomi yang memengaruhi kualitas hidup hingga dewasa (Gannika, 2023; Murti et al., 2020).

Penelitian dari Sumartini (2020) menyatakan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan serius karena berdampak pada kualitas generasi masa depan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif.

Permasalahan stunting tidak hanya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh, kondisi sanitasi, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, akses pelayanan kesehatan, serta kurangnya pengetahuan keluarga mengenai pentingnya pencegahan stunting. Pencegahan stunting memerlukan keterlibatan seluruh anggota keluarga karena pengasuhan anak tidak hanya dilakukan oleh ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh anggota keluarga lainnya (Oktavianto, Timiyatun, et al., 2025). Menurut penelitian Ulya et al., (2024), keberhasilan pencegahan stunting sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dalam pengasuhan anak. Keluarga yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik mengenai stunting akan lebih mampu memberikan dukungan terhadap pemenuhan gizi dan kesehatan balita.

Menurut penelitian Rahmawati, (2023) keberhasilan pencegahan stunting sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dalam pengasuhan anak. Keluarga yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik mengenai stunting akan lebih mampu memberikan dukungan terhadap pemenuhan gizi dan kesehatan balita.

Secara keseluruhan di Indonesia, terdapat sekitar 150,8 juta anak (22,2%) yang mengalami stunting. Kawasan asia merupakan wilayah dengan angka stunting tertinggi, sekitar 55%, diikuti afrika sebesar 39%. Di asia sendiri, jumlah balita yang mengalami stunting mencapai 83,6 juta (Hutabarat, 2023). Di Indonesia, angka stunting pada tahun 2019 tercatat sebesar 36,4% yang artinya satu atau lebih segitiga atau sekitar 8,8 juta anak kecil, menderita gangguan gizi yang menyebabkan hilangnya tinggi badan mereka lebih pendek dari standar usianya. Persentase tersebut jauh melampaui batas yang telah ditetapkan WHO, yaitu 20% (Izzah et al., 2025).

Tingkat stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat sebesar 16,4%. Walaupun terjadi kemajuan, angka ini masih belum memenuhi sasaran nasional yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu di bawah 14% pada tahun 2024. Prevelensi stunting di kota Yogyakarta menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, dari 17,1% pada tahun 2021 menjadi 13,8% pada tahun 2022. Penurunan ini membuat Kota Yogyakarta

berhasil melampaui target yang ditetapkan secara nasional. Namun, masih ada tantangan di beberapa daerah kabupaten, termasuk Kabupaten Gunungkidul yang menunjukkan angka stunting sebesar 23,5%, dan Kulon Progo yang mencapai 15,8%. Kedua daerah ini bahkan mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu. Beragam langkah telah diambil untuk mengurangi angka stunting, antara lain melalui intervensi gizi secara langsung dan tidak langsung, serta penguatan fungsi Posyandu. Pemerintah Kota Yogyakarta juga tetap mendorong tindakan yang terintegrasi dan inovatif untuk menurunkan angka stunting secara berkelanjutan (Dinkes, 2024).

Menurut Dinkes (2024) Isu stunting masih menjadi perhatian besar di kabupaten Bantul, terutama di wilayah Imogiri I dan Imogiri II. Data dari dinkes kabupaten Bantul menunjukkan bahwa di Imogiri I, terdapat 1.482 balita yang ditimbang. Dari jumlah tersebut, 169 balita (11,40%) mengalami stunting, di mana 135 anak tergolong pendek (9,11%) dan 34 anak sangat pendek (2,29%). Sementara itu, di Imogiri II, jumlah balita yang ditimbang mencapai 1.938, dan 254 balita (13,11%) terdeteksi mengalami stunting, dengan rincian 210 anak pendek (10,84%) dan 44 anak sangat pendek (2,27%). Angka ini mengindikasikan bahwa lebih dari satu dari sepuluh balita di kedua wilayah tersebut menghadapi permasalahan pertumbuhan.

Melihat peran penting nenek dalam keluarga dan potensi media video sebagai alat edukasi yang efektif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui video terhadap peningkatan pengetahuan nenek tentang stunting. Nenek memiliki peran yang strategis dalam pencegahan stunting karena nenek sering terlibat dalam pengasuhan sehari-hari serta menjadi sumber informasi utama dan pertimbangan utama bagi ibu balita dalam pengambilan keputusan terkait pemberian makan, perawatan, dan pemenuhan gizi anak (Oktavianto et al., 2018, 2021). Dukungan serta pemahaman nenek yang baik diharapkan dapat membantu ibu balita dalam menerapkan pola asuh dan praktik gizi yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan program pencegahan stunting yang lebih inovatif dan tepat sasaran, khususnya dengan melibatkan peran nenek sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul melalui wawancara terhadap 10 orang ibu balita, diketahui bahwa sebanyak 7 ibu balita belum memiliki motivasi yang cukup dalam upaya pencegahan stunting. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih rendahnya kesadaran ibu dalam melakukan tindakan pencegahan stunting, seperti ketidak patuhan terhadap imunisasi rutin, belum optimalnya pemberian makanan bergizi dan seimbang, serta kurangnya perhatian terhadap pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita menyatakan nenek berperan aktif dalam membantu pengasuhan anak sehari-hari. Namun, nenek yang terlibat dalam pengasuhan tersebut sebagian besar belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai stunting. Hal ini terlihat dari masih adanya nenek yang belum memahami pengertian stunting, faktor penyebab, serta dampak jangka panjang stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta belum pernah mendapatkan edukasi khusus terkait pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi oleh nenek menggunakan media video terhadap motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan pendekatan *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Sampel penelitian berjumlah 25 ibu balita yang dipilih menggunakan teknik total sampling.

Intervensi dilakukan melalui edukasi kepada nenek menggunakan video "Cintai Anak Kita: Cegahlah Stunting Sejak Dini" yang diadopsi dari Oktavianto et al., (2025), berdurasi 3 menit 23 detik dan diputar satu kali, kemudian nenek menyampaikan kembali informasi tersebut kepada ibu balita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi sebanyak 20 item pertanyaan dengan hasil uji validitas r hitung 0,361–0,640 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,743. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pada penelitian ini, responden diberikan pengukuran awal (*pretest*) sebelum intervensi dilakukan. Setelah itu, nenek diberikan edukasi menggunakan media video selama 30 menit mengenai pencegahan stunting, lalu setelah itu nenek menjelaskan ulang kepada ibu balita mengenai bagaimana cara melakukan pencegahan stunting. Setelah nenek menjelaskan terkait cara pencegahannya kepada ibu balita selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) untuk mengetahui perubahan motivasi ibu balita setelah diberikan intervensi oleh nenek.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang tinggal serumah dengan nenek di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul sebanyak 25 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah edukasi oleh nenek menggunakan media video sebagai media audiovisual yang berjudul "Cintai Anak Kita: Cegahlah Stunting Sejak Dini" yang diadopsi dari penelitian (Oktavianto, et al., 2025). Video berdurasi 3 menit 23 detik dan diputar sebanyak satu kali. Intervensi dilakukan dalam dua tahap, yaitu pemberian edukasi kepada nenek mengenai pengertian stunting, penyebab, faktor risiko, dampak, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang balita, serta upaya pencegahan stunting. Selanjutnya, nenek menyampaikan kembali informasi yang diperoleh kepada ibu balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi normal sehingga untuk mengetahui pengaruh intervensi digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik penelitian di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nomor surat No.4.29/KEPK/SSG/VII/2025.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Berikut merupakan data responden yang dibagi menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan tabel karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, tinggal serumah dengan nenek, pernah mendapatkan penyuluhan stunting, pernah melihat video penyuluhan, dan pernah mendapatkan media penyuluhan seperti *leaflet* atau modul. Data tersebut tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul (n = 25)

Karakteristik responden	n	%
Usia		
20-25	7	28,0
26-30	10	40,0
31-35	6	24,0
36-40	2	8,0
Pendidikan terakhir		
SD	6	24,0
SMP	5	20,0
SMA	11	44,0
Perguruan tinggi	3	12,0
Pekerjaan		
IRT	22	88,0
Petani	1	4,0
Wiraswasta	1	4,0
Guru	1	4,0
Jumlah anak		
1 Anak	4	16,0
2 Anak	15	60,0
3 Anak	6	24,0
Tinggal dengan nenek		
Iya	25	100,0
Tidak	0	0
Pernah mendapatkan penyuluhan stunting		
Tidak pernah	9	36,0
Pernah	16	64,0
Pernah melihat video stunting		
Tidak pernah	8	32,0
Pernah	17	68,0
Pernah mendapatkan media penyuluhan stunting		
Tidak pernah	11	44,0
Pernah	14	56,0
Jumlah Keseluruhan	25	100,0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik hasil analisis didapati bahwa responden didominasi oleh usia 26–30 tahun sebanyak 10 orang (40,0%) dengan tingkat pendidikan terakhir mayoritas SMA yaitu 11 orang (44,0%). Sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 22 orang (88,0%) dan mayoritas memiliki 2 anak yaitu 15 orang (60,0%). Seluruh responden (100%) diketahui tinggal serumah dengan nenek. Selain itu, sebagian besar responden pernah mendapatkan penyuluhan stunting sebanyak 16 orang (64,0%), mayoritas juga pernah melihat video penyuluhan sebanyak 17 orang (68,0%), serta lebih dari setengah responden pernah mendapatkan media penyuluhan yaitu sebanyak 14 orang (56,0%).

Tabel 2 berikut ini merupakan data mengenai motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi oleh nenek menggunakan media video stunting.

Tabel 2. Motivasi ibu balita sebelum dan sesudah di berikan edukasi oleh nenek dalam pencegahan stunting (n = 25)

Variabel	N	Mean	Sd	Min	Max
Motivasi sebelum intervensi	25	48,56	5,292	40	60
Motivasi sesudah intervensi	25	97,04	1,719	95	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata (Mean) motivasi ibu balita sebelum diberikan edukasi oleh nenek dalam pencegahan stunting adalah 48,56 dengan nilai minimal 40 dan nilai maksimalnya adalah 60 yang menunjukkan motivasi rendah.

Sedangkan rata-rata (Mean) motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting setelah dilakukan edukasi menggunakan media video meningkat menjadi sebesar 97,04 dengan nilai minimal 95 dan nilai maksimalnya adalah 100 yang menunjukkan motivasi ibu balita mengalami peningkatan.

Pada Tabel 3 berikut ini merupakan data hasil uji normalitas motivasi ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi oleh nenek menggunakan media video dalam pencegahan stunting di Wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Tabel 3. Hasil uji normalitas (n = 25)

Hasil uji <i>Shapiro wilk</i>	n	Nilai p	Interprestasi
Skor motivasi ibu balita sebelum intervensi (<i>pretest</i>)	25	0,284	Terdistribusi normal
Skor motivasi ibu balita sesudah intervensi (<i>posttest</i>)	25	0,000	Tidak terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa data motivasi ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi oleh nenek menggunakan media video terdistribusi tidak normal dengan nilai ($p > 0,05$). Oleh karena itu, Uji Wilcoxon digunakan sebagai uji statistic untuk menentukan perbedaan motivasi ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi oleh nenek menggunakan media video dalam pencegahan stunting.

Berikut adalah hasil uji komparasi skor motivasi ibu balita antara sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil analisis uji wilcoxon motivasi ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi oleh nenek menggunakan media video dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul (n = 25)

Variabel	Mean	Min-Max	Δ Mean	Std deviasi	Nilai P
Skor motivasi ibu balita sebelum intervensi (<i>pretest</i>)	48,56	40-60	48,48	5,292	0,000*
Skor motivasi ibu balita sesudah intervensi (<i>posttest</i>)	97,04	95-100		1,719	

Uji Wilcoxon: negative rank=0; positive rank=25; ties=0

Berdasarkan hasil Tabel 4 terlihat bahwa nilai rata-rata motivasi ibu balita sebelum diberikan edukasi (*pretest*) sebesar 48,56 dan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi (*posttest*) menjadi 97,04. Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 48,48. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa secara statistic ada pengaruh

edukasi oleh nenek menggunakan media video terhadap motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul sebelum dan setelah intervensi.

PEMBAHASAN

Motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan upaya pencegahan stunting pada anak. Ibu yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, melakukan pemantauan pertumbuhan balita, menjaga kebersihan lingkungan, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi ibu balita sebelum diberikan edukasi oleh nenek menggunakan media video dalam pencegahan stunting adalah sebesar 48,56 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi ibu balita masih tergolong rendah sebelum diberikan intervensi. Rendahnya motivasi ibu kemungkinan dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mengenai stunting, minimnya paparan informasi kesehatan, serta kurang optimalnya dukungan keluarga dalam pengasuhan anak (Timiyatun & Oktavianto, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dan kurangnya edukasi kesehatan dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan pencegahan stunting pada balita. Ibu yang belum memahami pentingnya pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan anak cenderung kurang optimal dalam menerapkan perilaku pencegahan stunting. Hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi ibu balita setelah diberikan edukasi oleh nenek menggunakan media video meningkat menjadi 97,04 dari rata-rata skor *pretest* sebesar 48,56, dengan selisih peningkatan sebesar 48,48 poin. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi ibu balita setelah mendapatkan edukasi kesehatan. Peningkatan motivasi ibu balita dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan media video edukasi sebagai media penyampaian informasi kesehatan. Media video edukasi mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar bergerak, suara, teks, dan ilustrasi sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh responden (Oktavianto, et al., 2025; Salsabila et al., 2025). Penggunaan media audiovisual membuat responden lebih fokus selama proses edukasi berlangsung sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kinasih et al., (2023) yang menyatakan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan stunting karena informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media video dapat membantu responden memahami materi kesehatan melalui tampilan visual dan audio secara bersamaan.

Selain penggunaan media video, metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan dalam penelitian ini juga membantu meningkatkan motivasi ibu balita. Responden menjadi lebih aktif dalam proses edukasi dan memiliki kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Interaksi selama proses edukasi membuat responden lebih mudah memahami informasi yang diberikan mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, dan upaya pencegahannya (Mahmudah, 2022; Wulandari et al., 2025).

Menurut Adhistry & Domingus, (2025) menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan perilaku kesehatan karena responden lebih tertarik dan lebih fokus selama

proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media audiovisual dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa karena dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat responden terhadap materi yang diberikan.

Penggunaan media video dalam penelitian ini memiliki berbagai kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas proses edukasi. Salah satu keunggulan utama adalah kemampuan video untuk memvisualkan materi yang abstrak, sehingga memudahkan responden dalam memahami konsep yang sulit dijelaskan dengan teks atau ceramah saja. Video yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian responden (Handayani et al., 2025; Wulandari et al., 2025).

Penggunaan media video edukasi dalam penelitian ini juga didukung oleh keterlibatan nenek dalam proses edukasi. Dalam budaya masyarakat Indonesia, nenek memiliki peran penting dalam pengasuhan anak dan sering menjadi sumber nasihat bagi ibu balita. Keterlibatan nenek dalam edukasi kesehatan dapat membantu meningkatkan dukungan keluarga terhadap ibu dalam melakukan pencegahan stunting. Dukungan keluarga dapat memberikan dorongan emosional dan meningkatkan keyakinan ibu dalam melakukan perilaku kesehatan pada balita (Oktavianto et al., 2018, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ulya et al., 2024) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan pencegahan stunting. Keluarga yang terlibat dalam pengasuhan anak dapat membantu meningkatkan motivasi ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi oleh nenek menggunakan media video, rata-rata motivasi ibu balita meningkat menjadi 97,04 dengan nilai minimum 95 dan maksimum 100. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi oleh nenek menggunakan media video terhadap motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul. Seluruh responden mengalami peningkatan motivasi setelah diberikan intervensi, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi dengan melibatkan keluarga terutama nenek efektif dalam meningkatkan motivasi ibu balita. Dengan demikian, edukasi kesehatan menggunakan media video yang melibatkan anggota keluarga terutama nenek dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi oleh nenek menggunakan media video terhadap motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul ($p\text{-value} < 0,05$). Saran bagi ibu balita diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap upaya pencegahan stunting dengan menerapkan pola asuh yang baik, memenuhi kebutuhan gizi balita, dan rutin memantau pertumbuhan anak. Bagi keluarga terutama nenek diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu dalam melakukan pencegahan stunting. Bagi tenaga kesehatan disarankan untuk lebih sering memberikan edukasi kesehatan menggunakan media video dan melibatkan keluarga dalam kegiatan penyuluhan sebagai upaya meningkatkan motivasi ibu balita dalam pencegahan stunting. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda serta menambahkan kelompok kontrol agar hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, W. A., & Dominggus, S. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis audiovisual tentang pencegahan dini stunting terhadap tingkat pengetahuan remaja putri: The effect of audiovisual-based health education on early prevention of stunting on the knowledge level of female adolescence. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(1), 64–70.
- Dinkes. (2024). *Data Stunting 2024*. Dinas Kesehatan DIY
- Gannika, L. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun : Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 668–674. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14198>
- Handayani, S., Kusumasari, R. R. V., & Oktavianto, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja: The effect of health education using video media on adolescents knowledge of sexual behavior. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 69–77.
- Hutabarat, E. N. (2023). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1), 158–163.
- Izzah, I. R., Ardian, I., Nu'im Haiya, N., & Azizah, I. R. (2025). Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting Dengan Motivasi Ibu Memberikan Gizi Seimbang Pada Balita Usia 7-24 Bulan. *An-Najat*, 3(2), 263-272.
- Kinasih, A. D., Anna, C., Afifah, N. (2023). Eduting (Edukasi Stunting) dengan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Desa Ngepung Kabupaten Nganjuk. *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 3(3), 66–75.
- Mahmudah, N. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 24–28. <https://doi.org/10.30630/jppm.v4i2.909>
- Murti, F. C., Suryati, S., & Oktavianto, E. (2020). Hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 52–60.
- Oktavianto, E., Nurhalisah, N., & Timiyatun, E. (2025). The Effect of Health Education Using Animated Videos on Attitudes Regarding the Importance of Breakfast Among 4th and 5th Grade Elementary School Students. *ProNers*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jpn.v10i1.94696>
- Oktavianto, E., Setyaningrum, H., & Timiyatun, E. (2018). Dukungan Nenek Berhubungan Erat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 82–90.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Budiyati, G. A. (2021). Apakah Dukungan Nenek Berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Primipara? *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 213–222.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Ispandiyah, W. (2025). Empowering Grandmothers through Educational Media: A Quasi-Experimental Study on Stunting Prevention in Yogyakarta, Indonesia. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 147–157.
- Rahmawati, DA., Zakiah, V., & Mutmaina, R. (2023). Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita 24–60 bulan di UPTD Puskesmas Landono. *Jurnal Ners*, 7(2), 1294-1297
- Salsabila, A. A., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar: The influence of health education using animated videos on knowledge of breakfast in elementary school children. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 29–35.
- Sumartini, E. (2020). Studi literatur: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 127–134.
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2018). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Berhubungan Erat dengan Motivasi Menyusui Eksklusif pada Ibu. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(2), 75–81.
- Ulya, N., Andanawarih, P., Setyowati, A., & Artanti, S. (2024). Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 105-109
- Wulandari, M., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan* 2(2), 1–9.